

# **Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Koperasi**

(The Effect of Entrepreneurship Orientation on Cooperative Performance)

**Dyah Agustin Widhi Yanti**

**Jurusan Teknika, Program Diploma Pelayaran,  
Universitas Hang Tuah Surabaya**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Organisasi koperasi di kota Surabaya. Fenomena yang terjadi saat ini adanya pergeseran paradigma dalam melakukan pengelolaan, yakni dari paradigma sosial kemasyarakatan bergeser menjadi ke arah paradigma bisnis yang profesional. Sampel yang digunakan adalah 142 koperasi dari 219 koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya. Metode pengumpulan data menggunakan angket, dimana pengujian instrumen dengan menggunakan uji Validitas dan Reliabilitas. Analisis data dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Orientasi Kewirausahaan dengan indikator: percaya diri dalam profesi, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan dan orisinalitas dalam kreativitas dan inovasi dan kinerja koperasi dengan indikator: perspektif keuangan, perspektif pelanggan dan perspektif proses bisnis internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi koperasi.

**Kata Kunci:** Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Organisasi

**Abstract:** This study aims to prove and analyze the influence of Entrepreneurship Orientation on Cooperative Organizational Performance in the city of Surabaya. The phenomenon that is happening right now is a paradigm shift in managing, that is, from a social paradigm shifted towards a professional business paradigm. The sample used was 142 cooperatives from 219 cooperatives registered at the Surabaya City Cooperative and UMKM Office. The data collection method uses a questionnaire, where the testing of instruments uses the Validity and Reliability test. Data analysis and hypothesis testing in this study used Simple Linear Regression. The results showed that the Entrepreneurship Orientation variable with indicators: confidence in the profession, task and outcome oriented, courage to take risks, leadership, future oriented and originality in creativity and innovation and cooperative performance with indicators: financial perspective, customer perspective and perspective Internal business processes significantly influence the Cooperative Organizational Performance.

**Keywords:** Entrepreneurial Orientation, Organizational Performance

## **Alamat korespondensi:**

Dyah Agustin Widhi Yanti, Program Diploma Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Jalan A. R. Hakim 150, Surabaya. e-mail: dyah.agustin@hangtuah.ac.id

## **PENDAHULUAN**

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebagai salah satu instansi yang menangani perkembangan kemasyarakatan, selalu memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan perkoperasian masyarakat kota Surabaya. Tumbuh kembangnya koperasi di kota Surabaya menjadikan perhatian tingkat nasional karena tidak terbatas pada komunitas golongan masyarakat tertentu saja. Perkembangan dan pertumbuhan

kinerja koperasi jika dilihat dalam kurun waktu lima tahun kebelakang yaitu mulai tahun 2014-2018 menarik untuk diperhatikan sebab tanpa melihat perkembangan dan pertumbuhan itu, dikhawatirkan akan menjadi tidak tepat dalam memahami atau menafsirkan tentang keberhasilan pembinaan dalam pengembangan koperasi. Selain mengetahui jumlah pengelompokan koperasi berdasarkan identitas, hal lain yang juga patut diketahui adalah mengenai perkembangan dan

pertumbuhan koperasi itu sendiri. Hal ini dilakukan agar lebih memudahkan pendalaman sebuah masalah yang mungkin ditimbulkan dikemudian hari.

Kondisi obyektif dari realitas perkoperasian di Kota Surabaya berdasarkan data per akhir tahun 2018 dari Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Pemerintah Kota Surabaya menunjukkan sebesar 1.644 Badan Usaha Koperasi. Daftar tersebut menunjukkan bahwa Koperasi yang aktif (dalam arti melakukan secara konsisten RAT dan RK/RAPB) adalah sebanyak 544 Koperasi. Besarnya volume usaha yang telah dapat dicapai per Januari 2015 adalah sebesar Rp. 753.818.149 dan banyaknya anggota koperasi yang masih aktif (dalam arti terdaftar di Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya) adalah 252.645 orang.

Beni Agus Setiono (2019), *Journal of Indonesian Science Economic Research (JISER)*, orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pasar rakyat di kota Surabaya, artinya orientasi kewirausahaan yang merupakan proses, praktek, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengelola unit pasar rakyat Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya, dengan tiga aspek pendekatan, yaitu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil risiko. Inovatif yang dijabarkan melalui Pengurus pasar melakukan inovasi untuk memfasilitasi cara berkomunikasi yang efisien dengan pedagang. Hasil studi Umesh, Jayawardhana, Havez *et al.* (2012), orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi.

Pengurus dan pengelola koperasi sebagai pimpinan badan usaha koperasi yang dewasa ini perlu adanya pergeseran paradigma di dalam melakukan pengelolaan yakni dari paradigma sosial kemasyarakatan

bergeser menjadi ke arah paradigma bisnis yang profesional dengan tanpa meninggalkan jati diri koperasi dan harus memperhatikan kebutuhan anggota yang sejatinya selain menjadi konsumen internal sekaligus menjadi pemilik badan usaha koperasi. Hal ini perlu dilakukan oleh pengurus, karena tingkat persaingan badan usaha swasta semakin banyak dan semakin kreatif serta inovatif di dalam menjalankan usahanya. Untuk itulah kinerja badan usaha koperasi dapat dicapai dengan sebaik-baiknya yang salah satu pilihannya terfokus pada pengurus yang memiliki pola kepemimpinan handal. Pola kepemimpinan yang handal dengan diikuti komitmen yang kuat sangat diperlukan untuk mengelola badan usaha koperasi yang pada dasarnya terdiri dari banyak orang sebagai anggota yang butuh dilayani secara baik di satu pihak, dan di pihak lain mampu mensejahterakan anggotanya melalui pengelolaan organisasi secara profesional agar dapat dicapai kinerja koperasi yang baik.

Ruang lingkup penelitian adalah badan usaha koperasi di kota Surabaya yang memiliki aset lebih dari Rp. 1 milyar dan memiliki dua atau lebih unit usaha Koperasi. Selain itu keberadaan badan usaha koperasi sudah berdiri sekurang-kurangnya sepuluh tahun dan keaktifan beroperasinya ditunjukkan dengan selama tiga tahun berturut-turut telah menjalankan Rencana Kerja (RK)/ Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja (RAPB) serta Rapat Anggota Tahunan (RAT). Sedangkan jenis koperasi yang diteliti sesuai dengan pasal 16 Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya, yaitu antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Produsen, dan Jasa.

### Orientasi Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Dengan demikian kewirausahaan merupakan wujud perilaku untuk menggerakkan sumberdaya dalam mencapai tujuan dengan menggunakan siasat dan kiat dalam proses bisnisnya.

Indikator orientasi kewirausahaan, yaitu

1. Percaya diri yang merupakan perpaduan antara sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas dan pekerjaannya;
2. Selalu berorientasi pada tugas dan hasil yang dalam hal ini seorang wirausaha selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, memiliki dorongan yang kuat untuk maju, energik dan selalu berinisiatif;
3. Ada keberanian mengambil risiko yakni kemauan dan kemampuan seseorang untuk mengambil risiko yang sudah diperhitungkan dengan seksama dan menjadi salah satu nilai utama dalam berwirausaha, sehingga orang tersebut berani menghadapi tantangan usaha untuk mencapai keberhasilan

atau kegagalan daripada usaha yang dijalankannya kurang menantang;

4. Kepemimpinan yakni seorang wirausaha memiliki sifat sebagai pemimpin, kepeloporan, dan keteladanan, sehingga selalu ingin tampil beda dan lebih menonjol atau bahkan berani tampil lebih dahulu;
5. Berorientasi ke masa depan atau visioner yakni seorang wirausaha memiliki perspektif dan pandangan yang jauh ke masa depan, sehingga kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan sudah dimulai sejak sekarang;
6. Orisinalitas yang ditunjukkan oleh kreativitas dan inovasi dalam melakukan usahanya. Untuk itu dalam penelitian ini yang menjadi indikator sebagai orientasi kewirausahaan adalah pengurus badan usaha koperasi yang memiliki jiwa dan karakter wirausaha di dalam menjalankan aktivitas usaha koperasi.

### Kinerja Koperasi

Kinerja koperasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai oleh organisasi dari hasil prestasi setiap individu karyawan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi dengan kurun waktu tertentu.

Indikator Kinerja Koperasi

Ukuran kinerja yang efektif dalam penelitian ini merupakan kinerja organisasional suatu badan usaha koperasi yang menggunakan pendekatan *balance scorecard* sebagai sarana dalam penilaian kinerja badan usaha koperasi. Pengukuran kinerja koperasi berkaitan dengan kepentingan pembinaan dan pengembangan koperasi, haruslah dilihat koperasi secara agregat. Sementara itu kinerja koperasi sendiri lebih dimaksudkan sebagai satuan usaha individual.

Seringkali selama ini banyak kalangan yang menilai bahwa ukuran keberhasilan suatu koperasi cenderung dilihat dari aspek keuangannya. Walaupun esensi koperasi adalah sebuah badan usaha/perusahaan, namun dalam menilai keberhasilan koperasi hanya dari sisi keuangan saja. Koperasi yang berhasil mencapai tingkat perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tinggi cenderung dianggap koperasi yang sukses, hal demikian sering membawa konsekuensi terhadap pengurus atau manajernya akan diberikan imbalan gaji yang besar. Situasi demikian cenderung akan merangsang pengurus dan manajer koperasi untuk berusaha meningkatkan SHU sebesar mungkin dengan cara apapun dan akan mengabaikan kepentingan kesejahteraan anggota yang menjadi tujuan utama koperasi.

Kaplan dan Norton (2000) menyatakan suatu tolak ukur kinerja yang terintegrasi yang berasal dari strategi perusahaan dan mendukung strategi perusahaan diseluruh organisasi, hal inilah yang biasanya disebut *Balanced Scorecard*. Dengan *Balanced Scorecard* informasi yang didapat akan lebih komprehensif, akurat, dan tepat bagi pelaksanaan visi dan misi badan usaha melalui strategi yang dipilihnya berdasarkan situasi dan kondisi perusahaan.

Adaptasi penilaian kinerja berdasarkan *Balanced Scorecard* dengan berdasarkan pada tujuan koperasi.

#### 1. Perspektif Keuangan

*Balanced Scorecard* memandang perspektif keuangan sebagai tolak ukur keuangan berguna dalam mengikhtisarkan konsekuensi tindakan ekonomi yang terukur yang telah diputuskan. Tolak ukur kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi, implementasi dan eksekusi perusahaan memberi

kontribusi pada perolehan laba. Bagi sebagian besar perusahaan, tema *financial* (keuangan) berupa peningkatan pendapatan, penurunan biaya dan peningkatan produktivitas, peningkatan pemanfaatan aktiva dan penurunan resiko dapat menghasilkan keterkaitan yang diperlukan keempat perspektif *scorecard*.

#### 2. Perspektif Pelanggan

Pada aspek perspektif pelanggan, memungkinkan perusahaan menyelaraskan berbagai ukuran penting yaitu : kepuasan, loyalitas, akuisisi dan profitabilitas dengan pelanggan dan segmen pasar sasaran. Perspektif pelanggan juga memungkinkan perusahaan melakukan identifikasi dan pengukuran, secara eksplisit, proposisi nilai yang akan perusahaan berikan kepada pelanggan dan pasar sasaran. Dalam perspektif pelanggan *Balanced Scorecard*, selain keinginan untuk memutuskan dan menyenangkan pelanggan, para manajer unit bisnis juga harus menerjemahkan pernyataan misi dan strategi ke dalam tujuan yang disesuaikan dengan pasar dan pelanggan yang spesifik.

#### 3. Perspektif Proses Bisnis Internal

Perspektif Proses Bisnis Internal mengungkapkan perbedaan ukuran kinerja yang mendasar antara pendekatan tradisional dengan pendekatan *Balanced Scorecard*. Pendekatan tradisional berusaha memantau dan meningkatkan proses bisnis yang ada saat ini. Pendekatan ini mungkin melampaui ukuran kinerja keuangan dalam hal pemanfaatan alat ukur yang berdasar pada mutu dan waktu. Tetapi semua ukuran ini masih

berfokus pada peningkatan proses bisnis saat ini. Sedangkan pendekatan *Balanced Scorecard* akan mengidentifikasi berbagai proses yang harus dikuasai dengan baik yang dikuasai oleh perusahaan agar dapat memenuhi berbagai tujuan pelanggan dan keuangan.

#### 4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Tujuan dalam perspektif pertumbuhan dan pembelajaran ialah menyediakan infrastruktur yang memungkinkan tujuan dalam tiga perspektif lainnya dapat tercapai. Tujuan perspektif dalam pertumbuhan dan pembelajaran merupakan faktor pendorong dihasilkannya kinerja yang baik. *Balanced Scorecard* menekankan pentingnya menanamkan investasi bagi masa datang dan bukan dalam bidang investasi tradisional saja, seperti peralatan baru, riset dan pengembangan produk baru. Investasi peralatan dan litbang jelas sangat penting, tetapi tampaknya tidak cukup hanya dengan itu saja. Perusahaan juga harus melakukan investasi dalam infrastruktur para pekerja, sistem dan prosedur jika ingin mencapai tujuan pertumbuhan keuangan jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis dari studi Eni Zuhriyah, Rochiyati Murningsih menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil studi Kaid Al-Swidi dan Asma Al-Hosam (2012) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil studi Umesh Gunarathne, Jayawardhana (2015) menyatakan bahwa orientasi

kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Beni Agus Setiono (2019), Bauran pemasaran berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan bersaing pasar rakyat di Kota Surabaya. Artinya Produk, Persepsi Harga, Promosi, Lokasi, Proses, Karyawan dan Lingkungan Fisik memberikan pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Hal ini juga memberi gambaran sebagai berikut: bahwa strategi produk, harga, promosi, lokasi, proses, karyawan dan lingkungan fisik yang dijalankan oleh unit pasar rakyat Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya, memberikan kontribusi pada pencapaian keunggulan bersaing bagi perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Populasi adalah semua koperasi primer di kota Surabaya sebanyak 219 koperasi yang mempunyai karakteristik: (a) Memiliki anggota minimum sebanyak 100 orang, (b) Aktif beroperasi dan melaksanakan rapat anggaran 3 tahun berturut-turut, (c) Memiliki lebih dari dua unit usaha, (d) Memiliki asset di atas 1 Milyar. Berdasarkan kriteria, terdapat sebanyak 142 koperasi. Unit analisis penelitian adalah pengurus dan pengawas koperasi. Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Analisis data menggunakan Regresi Linier Sederhana serta uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas Kuesioner

Hasil uji validitas menggunakan koefisien korelasi *product moment pearson* setiap item pernyataan pada variabel Orientasi Kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Uji Validitas Item Pernyataan pada Variabel Orientasi Kewirausahaan**

Indikator		Pearson- Correlation	Sig.	Keterangan
1	Percaya Diri	0,683	0,000	Valid
		0,687	0,000	Valid
		0,720	0,000	Valid
		0,732	0,000	Valid
2	Berorientasi pada Tugas dan Hasil	0,749	0,000	Valid
		0,690	0,000	Valid
		0,668	0,000	Valid
3	Keberanian Mengambil Resiko	0,636	0,000	Valid
		0,701	0,000	Valid
		0,703	0,000	Valid
4	Kepemimpinan	0,753	0,000	Valid
		0,743	0,000	Valid

Indikator		Pearson- Correlation	Sig.	Keterangan
5	Berorientasi ke Masa Depan	0,760	0,000	Valid
		0,654	0,000	Valid
		0,706	0,000	Valid
		0,699	0,000	Valid
		0,664	0,000	Valid
		0,659	0,000	Valid
6	Orisinalitas, Kreativitas dan Inovasi	0,664	0,000	Valid
		0,603	0,000	Valid
		0,766	0,000	Valid
		0,622	0,000	Valid

**Tabel 2**  
**Uji Validitas Item Pernyataan pada Variabel Kinerja Koperasi**

Indikator		Pearson- Correlation	Sig.	Keterangan
y1	Perspektif Keuangan	0,729	0,000	Valid
		0,675	0,000	Valid
		0,780	0,000	Valid
y2	Perspektif Pelanggan	0,668	0,000	Valid
		0,747	0,000	Valid
		0,774	0,000	Valid
		0,762	0,000	Valid
		0,698	0,000	Valid
y3	Perspektif Proses Bisnis Internal	0,699	0,000	Valid
		0,685	0,000	Valid
		0,724	0,000	Valid
		0,741	0,000	Valid
y4	Perspektif Belajar dan Tumbuh	0,681	0,000	Valid
		0,670	0,000	Valid
		0,571	0,000	Valid
		0,756	0,000	Valid
		0,668	0,000	Valid
		0,732	0,000	Valid

Tabel 1 menunjukkan korelasi *product moment pearson* untuk setiap item pernyataan pada setiap indikator variabel orientasi kewirausahaan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, sehingga semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur setiap indikator pada variabel orientasi kewirausahaan adalah valid.

Tabel 2 menunjukkan korelasi *product moment pearson* untuk

setiap item pernyataan pada setiap indikator variabel kinerja koperasi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, sehingga semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur setiap indikator pada variabel kinerja koperasi adalah valid.

### Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan (konsistensi) instrumen berupa kuesioner. Pengujian

reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha*, yang mana kuesioner dinyatakan reliabel jika bernilai *cronbach's alpha*  $\geq 0,60$

Tabel 3, nilai *cronbach's alpha* untuk semua variabel penelitian memiliki nilai lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh item pernyataan kuesioner pada variabel orientasi

kewirausahaan dan kinerja koperasi dapat dinyatakan reliabel.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data dengan program SPSS 21.0, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana pada Tabel 4.

**Tabel 3**  
**Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan	22	0,947	Reliabel
Kinerja Koperasi	18	0,942	Reliabel

**Tabel 4**  
**Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21,974	4,119		5,334	,000	
	X	,587	,047	,730	12,621	,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

### Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan bentuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = 21,974 + 0,587X$$

Variabel Orientasi Kewirausahaan (X) berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $12,621 > t_{tabel}$  1.96 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.010 < 0.05$ ), karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , artinya Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Koperasi.

Pencapaian kinerja koperasi dikatakan baik akan dicerminkan oleh ukuran perspektif keuangan yang baik

pula, pelanggan dalam hal ini para anggota organisasi khususnya juga baik, proses bisnis internal berjalan lancar yang dalam hal ini adalah unit-unit usaha koperasi yang dikelolanya, perspektif belajar dan tumbuh kembangnya koperasi ternyata yang menjadi peran kunci keberhasilan adalah orientasi kewirausahaan yang baik dan komitmen organisasional yang kuat bagi pengurus. Pengurus yang memiliki orientasi kewirausahaan yang baik dan memiliki komitmen organisasional yang kuat akan ditentukan pula oleh peran pengurus memiliki kepemimpinan transformasional yang handal dan inovasi baik, sehingga keberhasilan kinerja koperasi dapat dicapai dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta memperhatikan tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini, maka dapat diperoleh simpulan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi di kota Surabaya. Hal ini berarti semakin kreatif orientasi kewirausahaan yang diciptakan oleh pengurus koperasi, maka semakin baik kinerja koperasi yang dihasilkan oleh pengurus koperasi di kota Surabaya. Sebaliknya bisa terjadi bahwa semakin tidak kreatif orientasi kewirausahaan yang diciptakan oleh pengurus koperasi, maka semakin tidak baik kinerja koperasi yang dihasilkan oleh pengurus koperasi di kota Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Burhanudin. (2006). *Menanti Kemakmuran Negeri, Kumpulan Esai Tentang Pembangunan Sosial Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ayla Zehra Oncer. (2013). *Investigation of the Effect of Transactional and Transformational Leadership on Entrepreneurial Orientation*. *International Journal of Business and Social Research (UBSR)* Vol 3. No.4.
- Bleeker, Ian. (2011). *The Influence of Entrepreneurial Orientation on the Innovation Process: An empirical research on manufacturing SMEs*, Master thesis – University of Twenty.
- Beni Agus Setiono (2019). Pengaruh Bauran Pemasaran, Kualitas Pelayanan, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Pasar Rakyat di Kota Surabaya. <http://journalindonesia.org/index.php/JISER/issue/view/1> halaman 22-25
- Kaplan, Robert S. dan David P. Norton. (2000). *“Balanced Scorecard: Menerapkan strategi menjadi aksi”*, Jakarta: Erlangga.
- Umesh Gunarathne WHDP, DNW Jayawardhana. (2015). *Entrepreneurial Orientation and Organizational Performance*, ResearchGate, Article September 2015, University of Sri Jayewardenepura.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Wiklund, J. and Shepherd, D. (2005). *Entrepreneurial Orientation and Small Business Performance: A Configurational Approach*. *Journal of Business Venturing* 20(1), 71–91.
- Zuhriyah Eni, Rochiyati Murniningsih. (2014). *Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Perusahaan (Kasus Pada UMKM Pahat Batu di Muntilan)* Universitas Muhammadiyah Magelang.